

## Strategi Guru dan Preferensi Siswa dalam Menangani Perilaku Disruptif di Sekolah Dasar

Muhammad Iqbal Ansari<sup>1</sup>, Raudlatul Jannah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Miftahul Ulum Bangkalan, Indonesia

e-mail korespondensi: [muhammadiqbalansari13@gmail.com](mailto:muhammadiqbalansari13@gmail.com)

### Abstract

*This research is motivated by the large number of students who carry out disruptive activities during the learning process. Disruptive behavior in the classroom can have a negative impact on the learning process and affect the performance of students, teachers, and the class as a whole. This research aims to analyze teacher strategies and student preferences regarding disruptive behavior in elementary school students. This method uses a qualitative approach with a case study design. Research subjects included 4th-grade elementary school students and teachers. Data collection techniques use observation and interviews. Data analysis techniques include data reduction, data display, and data verification. The results of this research show that teachers' strategies for dealing with disruptive behavior use three approaches, namely behavioristic, cognitive, and humanistic. Student preferences in dealing with disruptive behavior lie in the problem of learning styles which must be adjusted to the way teachers teach their students. This has implications for the future so that in the learning process, teachers can use various learning approaches to minimize students' disruptive behavior in the classroom. If disruptive behavior is ignored, it will be difficult to deal with it later.*

### Keyword

*Teacher strategies, student preferences, disruptive behavior, elementary school*

### PENDAHULUAN

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu dalam memperoleh intelektual, meningkatkan keterampilan dan mampu mengubah perilaku seseorang dari tidak tahu menjadi tahu (Garba et al., 2015; Jannah & Atmojo, 2022). Proses pembelajaran harus mampu menciptakan suasana atau iklim kelas yang kondusif untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas (Anggraini et al., 2017; Arianti., 2019; Bagus et al., 2022). Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa selama kegiatan belajar mengajar di kelas, baik guru maupun siswa menemui beberapa kendala yang membuat proses pembelajaran menjadi tidak efisien. Siswa yang tidak memiliki sikap belajar efektif biasanya cenderung malas dalam belajar, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan selalu menunda-nunda dalam mengerjakan tugas (Achmad et al., 2022; Chandra, 2015; Taylor et al., 2015). Sikap ini merupakan perilaku mengganggu siswa. Perilaku mengganggu siswa didefinisikan sebagai perilaku yang tidak mendukung proses pembelajaran yang dilakukan berulang kali oleh siswa saat berada di kelas (Riden et al., 2018; Stevenson et al., 2020; Wardhani et al., 2022). Di sisi lain penelitian sebelumnya menyatakan bahwa perilaku disruptif di kelas merupakan perilaku yang mengganggu proses belajar dan mengganggu siswa lain secara psikologis dan fisiologis dalam proses belajar mengajar (Amalo & Widiastuti, 2020; Susanti & Wicaksono, 2022). Perilaku siswa

didorong oleh banyak faktor, tentunya tidak hanya oleh siswa itu sendiri, tetapi juga oleh orang lain, keadaan atau waktu.

Perilaku disruptif di kelas dapat berdampak buruk pada proses pembelajaran dan mempengaruhi kinerja siswa, guru, dan kelas secara keseluruhan. Masalah perilaku di kelas biasanya menyebabkan guru memiliki waktu kelas yang lebih sedikit (Fitria, 2022; Lisa et al., 2019). Guru perlu memperhatikan isu-isu ini untuk memiliki kesempatan keberhasilan akademik di kelas. Perilaku siswa yang mengganggu di kelas dapat memengaruhi perkembangan dan persiapan akademik mereka secara keseluruhan (Hardi et al., 2022; Stevenson et al., 2020). Perilaku mengganggu ini bisa dilakukan oleh siapa saja, termasuk siswa mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Jika permasalahan tersebut tidak dapat dikelola dengan baik, maka akan menjadi hambatan dan kesulitan tersendiri bagi individu yang bersangkutan untuk mencapai penyesuaian yang memadai (Aprilia, 2013; Nurlaily et al., 2019). Perilaku ini tidak hanya dialami pada jenjang pendidikan menengah atau perguruan tinggi tetapi juga jenjang pendidikan dasar. Kita harus melihat tingkat pendidikan dasar ini yang membutuhkan perawatan lebih lanjut terhadap siswa yang menunjukkan perilaku mengganggu (Stevenson et al., 2020; Sukanta, 2022).

Fenomena perilaku mengganggu pada anak mengalami peningkatan yang signifikan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Fakta lain terkait perilaku disruptif yang terjadi di kalangan siswa di kelas adalah penelitian oleh penelitian sebelumnya yang menemukan 35,8% siswa terlibat dalam perilaku disruptif di kelas (Campbell, & Rodriques, 2018). Setiap perilaku yang ditampilkan oleh anak biasanya tidak terlepas dari peran orang tua atau guru sebagai pendidik dan pembimbing. Perilaku mengganggu yang biasa terlihat pada anak sekolah dasar meliputi tuntutan respon atau perhatian segera, mengganggu aktivitas siswa lain, tidak mampu melakukan kegiatan mandiri atau membutuhkan perhatian berlebihan dari guru, berdebat saat ditegur, kabur kelas, tidak bergaul dengan siswa lain, tidak mengikuti aturan yang ditetapkan oleh guru, mengabaikan perasaan orang lain, dan berbohong (Imambachri & Purnama Dewi, 2022; Insani et al., 2022).

Guru memiliki peran dalam memberikan bimbingan atau perkembangan mental dan moral. Guru juga memiliki tanggung jawab yang besar untuk membentuk kepribadian dan moral yang baik bagi siswa. Di sinilah strategi guru dalam mengatasi perilaku mengganggu pada siswa sebagai bagian dari tugas sekolah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Hal itu membutuhkan strategi yang dapat membentuk suasana kelas yang kondusif sehingga dapat lebih mudah mengatasi perilaku mengganggu siswa secara maksimal. Situasi yang kondusif berarti adanya interaksi positif antara guru dan siswa dalam mengungkapkan kebutuhan dan keinginannya di kelas, terdapat perhatian yang adil kepada seluruh siswa, serta lingkungan fisik yang mendukung siswa untuk fokus belajar, sehingga suasana kelas selama pembelajaran dapat berjalan dengan cara yang kondusif. Oleh karena itu, guru membutuhkan strategi pengelolaan kelas untuk dapat menciptakan pembelajaran yang efektif.

Strategi guru adalah metode yang digunakan oleh guru dalam menangani perilaku siswa yang mengganggu selama pembelajaran di kelas. Serangkaian penelitian tentang strategi guru untuk mengatasi perilaku disruptif yang telah dilakukan, yang menghasilkan

alternatif solusi yang dapat dilakukan guru berupa pengelolaan kelas yang baik dan sisanya diserahkan kepada konseling (Insani et al., 2022; Nagro et al., 2019; Weiss et al., 2018). Dari sini, tidak dipelajari tentang beberapa pendekatan yang dapat diambil guru dalam menangani perilaku siswa yang mengganggu. Sehingga ada kekosongan mengenai strategi guru menggunakan beberapa pendekatan untuk mengatasi perilaku mengganggu siswa. Selanjutnya, dengan mempertimbangkan beberapa hal, penulis menambahkan preferensi siswa sebagai respon siswa terhadap strategi guru untuk mengatasi perilaku mengganggu ini.

Strategi guru untuk mengatasi perilaku mengganggu siswa dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan dalam mengatasi perilaku siswa yang mengganggu guru dapat menggunakan pendekatan behavioristik, dalam hal ini guru menerapkan pujian kepada siswa yang berperilaku baik, guru memberikan peringatan langsung, guru menerapkan strategi demonstrasi (Yuliyanto et al., 2018). Selain itu, guru juga menggunakan pendekatan kognitif, yaitu dengan menceritakan pengalamannya dengan perilaku disruptif kepada siswa. Guru juga menggunakan pendekatan humanistik, yaitu dengan memahami permasalahan yang dialami oleh siswa yang bersangkutan. Namun, studi sebelumnya menyatakan strategi ini tidak dapat direalisasikan tanpa preferensi atau minat siswa terhadap strategi guru yang digunakan untuk menghadapi perilaku mengganggu (Widodo, 2019). Fakta itulah yang diperhatikan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang realitas tentang bagaimana strategi guru dan preferensi siswa dalam mengatasi perilaku mengganggu di kelas. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis strategi guru dan preferensi siswa dalam mengatasi perilaku disruptif di kelas.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus, penulis memilih salah satu sekolah top yang mayoritas anak-anaknya memiliki intelektual tinggi sehingga akan memperkuat fenomena terkait perilaku mengganggu yang terjadi di sekolah-sekolah top tersebut. Dalam studi kasus ini mengkaji suatu masalah melalui suatu kasus yang terdiri dari satu kesatuan. Unit yang menjadi masalah dianalisis secara mendalam baik dari segi yang terkait dengan kasus itu sendiri, faktor risiko yang mempengaruhinya, kejadian yang berkaitan dengan kasus serta tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu pengobatan. Subjek tersebut meliputi guru dan siswa kelas 4 MI Plus Al Falah Kabupaten Banjar kota Banjarmasin. Pemilihan mata pelajaran didasarkan pada purposive sampling dengan pertimbangan bahwa sekolah bersedia bekerja sama untuk penelitian. Penelitian dilakukan selama kurang lebih 14 hari.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang strategi guru dalam mengatasi perilaku mengganggu siswa di kelas selama pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang preferensi siswa untuk strategi guru dalam menghadapi perilaku siswa yang mengganggu di kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1, dan Tabel 2.

**Tabel 1.** Kisi-kisi Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Mengganggu

| No | Aspek Perilaku Mengganggu | Indikator                                                                                                                                       |
|----|---------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Pendekatan Behavioristik  | Menunjukkan sikap dalam mengendalikan kondisi kelas melalui penguatan, hukuman, kontrak perilaku, dan demonstrasi                               |
| 2. | Pendekatan kognitif       | Menunjukkan sikap dalam mengendalikan kondisi kelas dengan berfokus pada pemikiran dan proses mental untuk memodifikasi atau mengubah perilaku. |
| 3. | Pendekatan Humanistik     | Menunjukkan sikap dalam mengendalikan kelas melalui disiplin, ketegasan, dan konsekuensi.                                                       |

**Tabel 2.** Kisi-kisi Preferensi Siswa dalam Mengatasi Perilaku Mengganggu

| No | Aspek Preferensi Siswa | Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Intern                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Apakah kamu selalu datang ke sekolah tepat waktu?</li> <li>✓ Coba ananda jelaskan, apa yang membuat Anda selalu datang ke kelas tepat waktu?</li> <li>✓ Apakah Anda selalu berbicara dengan sopan di kelas?</li> <li>✓ Apa yang membuat Anda selalu berbicara sopan di depan kelas?</li> <li>✓ Hal-hal apa yang bisa membuat Anda selalu tidak mengolok-olok teman-teman Anda?</li> <li>✓ Apa yang membuat Anda tidak nakal?</li> </ul>                                                           |
| 2  | Eksternal              | <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Apakah guru yang memberikan hukuman membuat Anda tidak mau melakukan hal-hal yang membuat guru marah?</li> <li>✓ Apakah guru yang memberikan hadiah/reward membuat Anda bersemangat untuk disiplin dalam perilaku kelas?</li> <li>✓ Apakah guru berbicara dengan keras membuat Anda tidak berisik di kelas saat belajar?</li> <li>✓ Apakah guru yang memberikan pemahaman terkait sesama teman harus saling melindungi membuat Anda tidak berpikir untuk bertengkar dengan teman lagi?</li> </ul> |

Teknik analisis data meliputi reduksi data, tampilan data, dan verifikasi data. Dalam reduksi data, penulis merangkum, memilih hal utama, fokus pada hal-hal penting, mencari tema dan pola untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, serta memudahkan penulis untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut, dan mencarinya saat dibutuhkan. Setelah data berkurang, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, dan deskripsi dalam bentuk kata atau teks bersifat naratif sehingga data disusun dan disusun dalam pola hubungan sehingga dapat dengan mudah dipahami. Verifikasi data yang disajikan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Pengecekan keabsahan data dan temuan penelitian dilakukan dengan teknik triangulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Bagian ini akan menyajikan hasil kajian terkait strategi guru dan preferensi siswa dalam mengatasi perilaku disruptif di kelas. Penelitian dimulai dengan melakukan observasi tentang aktivitas siswa di kelas selama pembelajaran, mengamati setiap langkah yang dilakukan guru dalam mengatasi perilaku mengganggu siswa. Hasil pengamatan penulis mengenai aktivitas guru dalam mengatasi perilaku mengganggu siswa selama pembelajaran kelas terangkum dalam [Tabel 3](#).

**Tabel 3.** Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Mengganggu Siswa

| No | Jenis Pendekatan         | Aktivitas Guru dalam Mengatasi Perilaku Disruptif                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|--------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Pendekatan Behavioristik | Berikan teguran dengan nada keras agar bisa dipatuhi.<br>Berikan reward berupa nilai tambah jika tidak chat selama belajar                                                                                                                                                                                                                                          |
| 2  | Pendekatan Kognitif      | Berikan peringatan kepada anak yang sedang berlarian di kelas jika terus berlari akan terjatuh<br>Memberikan pemahaman kepada siswa yang sering bolos sekolah untuk selalu bersekolah atau jika ada kegiatan yang tidak terlalu penting lebih baik pergi ke sekolah<br>Disarankan untuk tidak bermain dengan memukul bangku meja belajar karena nantinya akan rusak |
| 3  | Pendekatan Humanistik    | Berikan pilihan kepada siswa, jika ingin mengobrol lebih baik di luar Konfirmasikan alasan siswa tidak pergi ke sekolah                                                                                                                                                                                                                                             |

Berdasarkan [Tabel 3](#), dapat dipahami bahwa strategi yang digunakan guru dengan pendekatan behavioristik berupa teguran dan penghargaan kepada siswa, sedangkan strategi yang digunakan melalui pendekatan kognitif berupa peringatan dan pemahaman agar perilaku tersebut tidak berulang, dan strategi melalui pendekatan humanistik berupa pilihan untuk tidak mengobrol di kelas dan memeriksa alasannya untuk siswa bolos sekolah.

Berdasarkan hasil pencarian, guru kelas menyatakan bahwa perilaku siswa di kelas, terutama anak-anak sekolah dasar, mungkin sebagian besar di sekolah lain adalah sama. Siswa suka bermain sambil belajar, hanya saja ketika ditegur anak diam bahkan ada yang tidak taat. Ada beberapa siswa yang pulang dengan alasan aneh dan sebagainya, ini normal untuk guru sekolah dasar. Hanya saja bagaimana guru mengelola perilaku anak sehingga tidak menjadi kebiasaan. Selanjutnya, berdasarkan metode wawancara guru dalam menangani perilaku siswa yang mengganggu, setiap guru memiliki caranya sendiri. Misalnya, ketika anak berisik saat mengerjakan soal, mungkin guru yang baru pertama kali akan memberikan peringatan berupa ketukan di meja, “tuk-tuk”. Kemudian jika masih berisik guru biasanya memberikan peringatan dengan nada keras, kemudian jika ada yang bolak-balik siswa mungkin akan memberikan peringatan jika tidak baik, karena memberi peringatan jauh lebih bijak daripada menghukum. Selanjutnya, preferensi siswa terhadap strategi guru untuk mengatasi perilaku mengganggu disajikan pada [Tabel 4](#).

**Tabel 4.** Preferensi Siswa terhadap Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Disruptif

| No | Aspek Preferensi Siswa | Hasil Wawancara                                                                                                                              |
|----|------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Aspek Internal         | Keinginan untuk berbuat baik, tidak nakal, dan rajin pergi ke sekolah setelah ditegur oleh guru                                              |
| 2  | Aspek Eksternal        | Cara guru menegur dan menasihati siswa untuk tidak berjalan-jalan mengganggu teman-temannya, dan tidak bermain-main dengan peralatan sekolah |

Dari [Tabel 4](#), preferensi siswa dapat dilihat dari aspek internal berupa keinginan siswa untuk berperilaku lebih baik lagi, sedangkan dari aspek eksternal berupa cara guru menasihati siswa untuk tidak lagi terlibat dalam perilaku mengganggu. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan salah satu siswa yang menyatakan guru selalu bertanya bagaimana keadaannya, kemarin di mana kamu tidak pergi ke sekolah, jangan bolos kelas dan kamu akan bolos kelas. Itu membuat siswa selalu ingin pergi ke sekolah. Dari penjelasan informan, ditemukan bahwa preferensi siswa ini terletak pada strategi mengajar yang dilakukan oleh guru.

### Pembahasan

Masalah terkait perilaku mengganggu siswa di lingkungan sekolah dasar sudah marak di setiap sekolah, tentunya selalu ada siswa yang menampilkan perilaku menyimpang, dan hal ini memerlukan tindak lanjut yang lebih serius agar tidak berkembang. Hal ini menjadi sulit untuk diatasi nantinya. Untuk itu, guru telah melakukan berbagai upaya untuk menghadapi perilaku disruptif dengan menerapkan strategi yang berbeda ([Dekawati, 2020](#); [Flynn et al., 2016](#)). Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan strategi bahwa guru Sekolah Dasar dalam mengatasi perilaku siswa yang mengganggu menggunakan beberapa strategi diantaranya pendekatan behavioristik, pendekatan kognitif, dan pendekatan humanistik. Pendekatan behavioristik yang dilakukan guru di kelas adalah memberikan peringatan keras agar ia dapat patuh, dan memberikan reward berupa nilai tambah jika tidak berbicara selama pembelajaran.

Cara mengatasi kenakalan siswa dapat dilakukan dengan teguran lisan, perhatian khusus, memanipulasi tugas, memberikan kegiatan pengganti, memanipulasi lokasi tempat duduk, dan memberikan aturan ([Diani & Sukartono, 2022](#); [Wardhani et al., 2022](#)). Dengan demikian, upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi perilaku mengganggu pada siswa melalui pendekatan behavioristik dilakukan dalam memperlakukan siswa dengan memahami masalah yang dialaminya. Ketika siswa menunjukkan perilaku mengganggu dalam proses pembelajaran, guru perlu merespons dengan bijak dan menjangkau siswa untuk belajar lebih banyak tentang perilaku bermasalah mereka ([Fawley et al., 2020](#); [Mahvar et al., 2018](#)).

Pendekatan kognitif yang dilakukan oleh guru di kelas adalah dengan memberikan peringatan kepada anak yang sedang berlari di kelas bahwa jika terus berlari akan jatuh, memberikan pemahaman kepada siswa yang sering bolos sekolah untuk selalu pergi ke sekolah atau jika ada kegiatan yang tidak terlalu penting lebih baik pergi ke sekolah dan menyarankan untuk tidak bermain mengetuk bangku karena nantinya bangku akan rusak ([Rahmat et al., 2017](#); [Suryahadikusumah & Dedy, 2019](#)). Strategi untuk menyediakan lingkungan belajar yang efektif tidak hanya mencakup penggunaan waktu kelas yang baik,



menciptakan suasana yang kondusif untuk minat belajar, dan memberikan kesempatan untuk kegiatan yang melibatkan pikiran dan imajinasi siswa tetapi juga yang lebih penting adalah pencegahan dan memberikan pemahaman tentang perilaku anak yang mengganggu di kelas (Anggita et al., 2021; Monawati & Fauzi, 2018).

Dengan demikian, cara yang tepat untuk menghadapi perilaku siswa melalui pendekatan kognitif adalah dengan meningkatkan daya tanggap siswa. Oleh karena itu, guru harus bijak menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan faktor psikologis siswanya. Pendekatan humanistik yang dilakukan guru di kelas adalah memberikan pilihan kepada siswa, jika ingin mengobrol lebih baik keluar dan memastikan alasan siswa tidak pergi ke sekolah. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa tindakan yang tepat bagi seorang guru dalam mengatasi perilaku siswa yang mengganggu adalah dengan mengenal karakter setiap siswa, dan memberikan peringatan berupa pilihan yang membuat siswa tidak berperilaku negatif (Diani & Sukartono, 2022).

Dengan demikian, tindakan yang tepat bagi seorang guru ketika berhadapan dengan siswa dengan masalah disiplin adalah menghindari umpatan, bentakan, atau pemberian hukuman fisik, karena setiap siswa juga merupakan ciptaan Tuhan yang berharga. Namun, tindakan yang tepat adalah tidak mengganggu kedisiplinan siswa saat belajar, dengan meluangkan waktu berbicara dan melakukan aktivitas bersama, guru dapat mengenal kepribadian masing-masing siswa lebih awal, melacak penyebab siswa tidak disiplin, menelepon siswa dan berbicara secara pribadi. Menyusun kursi yang kreatif dan inovatif, bertemu dan berdiskusi dengan orang tua, mencari solusi dan mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, memberikan hadiah dan peringatan yang sesuai serta mendoakan siswa (Ernata, 2017; Rizkita & Saputra, 2020).

Sementara itu, preferensi siswa terhadap strategi guru dalam mengatasi perilaku disruptif dibagi menjadi dua, yaitu aspek internal dan eksternal. Preferensi siswa dari aspek internal adalah keinginan untuk berbuat baik, tidak nakal, dan rajin sekolah setelah diberi teguran oleh guru. Selain itu, siswa ingin memperhatikan penjelasan guru dan ingin mengubah perilaku mereka dari suasana kelas yang sibuk menjadi tenang (Anggraini et al., 2017; Kartika, 2019). Artinya ada kecenderungan siswa mengubah perilaku yang dapat mengganggu pembelajaran di kelas. Sebenarnya setiap siswa yang nakal memiliki keinginan dalam dirinya untuk berbuat baik dan tidak mengganggu teman-teman di sekitarnya, hanya saja kurangnya kepekaan dari tenaga pendidik dalam memperhatikan kondisi psikologis siswa (Kusdaryani et al., 2016; Oktiani, 2017). Dengan demikian, ketepatan respon yang diberikan oleh siswa harus diperhatikan ketika mengelola suatu kelas. Dengan demikian, dengan mengetahui karakteristik siswa yang berbeda, guru dapat memiliki referensi untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang baik. Namun persoalannya, hal ini tidak dapat dideteksi secara langsung oleh guru, karena melihat karakteristik siswa tidak dapat dilakukan hanya dengan melihat pembelajaran di kelas, diperlukan informasi lebih lanjut dari siswa itu sendiri agar guru dapat mengetahui keinginan belajar siswa (Diani & Sukartono, 2022; Verner et al., 2013).

Preferensi siswa dari aspek eksternal, yaitu guru menegur dan menasihati siswa untuk tidak berjalan kesana kemari mengganggu teman-temannya, dan tidak bermain-main dengan peralatan sekolah membuat siswa menuruti apa yang dilarang. Artinya, siswa kelas 4 di MI Plus Al Falah Banjarmasin memiliki perilaku mengganggu yang masih bisa dikelola. Guru harus pandai-pandai menggunakan strategi yang sesuai dengan faktor

psikologis siswa sehingga siswa tertarik untuk memperhatikan upaya guru dalam menghadapi perilaku disruptif (Nuswantari, 2018; Suryahadikusumah & Dedy, 2019). Dengan demikian, guru harus memperhatikan preferensi siswa yang cenderung lebih mudah bosan ketika diberikan gaya belajar yang tidak sesuai dengan gaya belajarnya. Ketidakcocokan gaya belajar yang diberikan guru kepada siswa dapat membuat potensi anak tidak dapat dimaksimalkan. Seorang fasilitator pembelajaran bagi siswa, khususnya guru, harus memiliki beberapa kriteria untuk beradaptasi dengan siswa dalam pembelajaran (Borrego et al., 2019; Chen & Liu, 2020).

Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan gaya belajar siswa yang sesuai, salah satunya menggunakan instrumen gaya belajar sehingga dapat membantu guru mengembangkan strategi belajar yang baik. Terutama bagi anak-anak berbakat yang memiliki karakteristik mudah bosan dengan pembelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajarnya, diperlukan penilaian lebih lanjut dalam mengidentifikasi gaya belajar setiap siswa agar potensi unggulannya dapat berkembang secara optimal. Strategi untuk menyediakan lingkungan belajar yang efektif termasuk memanfaatkan waktu kelas secara efektif, menciptakan suasana yang menumbuhkan minat belajar, memberikan kesempatan untuk kegiatan yang merangsang pikiran dan imajinasi siswa, dan yang lebih penting mencegah dan menangani perilaku yang mengganggu atau tidak pantas yang mengganggu anak-anak. Banyak guru kelas cenderung mengabaikan atau menganggap bahwa ini adalah perilaku anak yang normal atau bahwa guru tidak tahu bagaimana menghadapi perilaku yang mengganggu ini. Guru dapat mengambil tindakan yang berbeda untuk mengurangi perilaku mengganggu di kelas melalui pendekatan yang berbeda. Untuk selanjutnya peneliti diharapkan dapat mengambil pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut tentang stimulus dan respon perilaku mengganggu siswa ketika membentuk perilaku baru.

## **SIMPULAN**

Strategi guru dalam mengatasi perilaku mengganggu siswa menggunakan beberapa pendekatan, yaitu pendekatan behavioristik, pendekatan kognitif, dan pendekatan humanistik. Sedangkan preferensi siswa untuk strategi yang digunakan guru dalam menghadapi perilaku siswa yang mengganggu meliputi aspek internal dan eksternal, dimana preferensi siswa dari aspek internal adalah keinginan untuk berbuat baik, tidak nakal, dan rajin sekolah setelah diberi teguran dari guru, sedangkan preferensi siswa berasal dari aspek eksternal. Dalam bentuk guru menegur dan menasihati siswa untuk tidak berperilaku buruk. Hal ini berimplikasi ke depan sehingga dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran guna meminimalisir perilaku mengganggu oleh siswa di kelas. Jika perilaku mengganggu diabaikan, akan sulit untuk mengatasinya nanti.

## **REFERENSI**

Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>.



- Anggita, A. D., Purnamasari, I., & Rais, R. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Negeri Pleburan 03 Semarang. *Harmoni: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 6(1), 1–5. <https://doi.org/10.15294/harmony.v6i1.43951>.
- Angraini, Y., Patmanthara, S., & Purnomo. (2017). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(12), 1650–1655. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v2i12.10316>.
- Aprilia, F. (2013). Hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa SMA N 1 Grobogan. *Jurnal Psikologi Sosial dan Industri*, 2(1), 56–63. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip/article/view/2140>.
- Arianti. (2019). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Jurnal Kependidikan*, 11(1), 41–62. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>.
- Bagus, I., Arnyana, P., Dwijendra, U., Ganesha, U. P., Mengajar, C., Lingkungan, P., Dasar, S., & Pendidikan, J. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, 10(1), 207–212. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3382>.
- Borrego, M., Nguyen, K. A., Crockett, C., Demonbrun, M., Shekhar, P., Tharayil, S., Finelli, CJ, Rosenberg, R. S., & Waters, C. (2019). Tinjauan Literatur Sistematis tentang Tanggapan Afektif Siswa terhadap Pembelajaran Aktif: Ikhtisar Hasil. *Prosiding - Frontiers in Education Conference, FIE, 2018-Octob.* <https://doi.org/10.1109/FIE.2018.8659306>.
- Campbell, Rodriques, A. & B. (2018). Bukan hanya orang dewasa kecil: metode kualitatif untuk mendukung pengembangan hasil yang dilaporkan pasien anak. *Penelitian Hasil yang Berpusat pada Pasien Pasien*, 6(3), 143– 159. <https://doi.org/10.1007/s40271-013-0022-3>.
- Chandra, R. (2015). Alat manajemen kelas untuk pengajaran yang efektif. *Jurnal Internasional Penelitian Pendidikan dan Psikologi*, 4(4). [https://www.researchgate.net/profile/RituChandra2/publication/313889949\\_Classroom\\_Management\\_for\\_Effective\\_Teaching/links/59c682e6aca272c71bc2c58c/Classroom-Management-for-Effective-Teaching.pdf](https://www.researchgate.net/profile/RituChandra2/publication/313889949_Classroom_Management_for_Effective_Teaching/links/59c682e6aca272c71bc2c58c/Classroom-Management-for-Effective-Teaching.pdf).
- Chen, S. Y., & Liu, S. Y. (2020). Menggunakan augmented reality untuk bereksperimen dengan unsur-unsur dalam kursus kimia. *Komputer di Manusia Perilaku*, 111(Oktober 2019), 106418. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106418>.
- Dekawati, I. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Upaya Membangun Karakter Siswa. *Jurnal Internasional Manajemen Pendidikan dan Inovasi*, 1(2), 109. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v1i2.1631>.
- Diani, A. A., & Sukartono. (2022). Peran Guru dalam Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4351–4359. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2831>.
- Ernata, Y. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngarangan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781–790. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.781-790>.
- Fawley, K. D., Stokes, T. F., Rainear, C. A., Rossi, JL, & Budd, KS (2020). Universal TCIT meningkatkan interaksi guru-anak dan manajemen perilaku anak. *Jurnal Pendidikan Perilaku*, 29(4), 635– 656. <https://doi.org/10.1007/s10864-019-09337-6>.
- Fitria, Y. (2022). Kemampuan Adaptasi Psikososial dengan Kemunculan Perilaku bermasalah pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(2), 229–236. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.510>.

- Flynn, R. M., Lissy, R., Alicea, S., Tazartes, L., & McKay, MM (2016). Pengembangan profesional untuk guru ditambah pembinaan terkait dengan penangguhan di seluruh sekolah untuk sistem sekolah perkotaan besar. *Ulasan Layanan Anak dan Remaja*, 62, 29–39. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2016.01.015>.
- Garba, SA, Byabazaire, Y., & Busthami, AH (2015). Menuju penggunaan pendekatan belajar-mengajar abad ke-21: Kecenderungan pembangunan di sekolah-sekolah Malaysia dalam konteks Asia Pasifik. *Jurnal Internasional Teknologi Baru dalam Pembelajaran*, 10(4), 72–79. <https://doi.org/10.3991/ijet.v10i4.4717>.
- Hardi, N. A., Sidik, S. A., & Mulia, D. (2022). Penerapan modifikasi perilaku menggunakan token ekonomi untuk mengurangi perilaku hiperaktif dalam pembelajaran anak down syndrome. *Jurnal Unik : Pendidikan Luar Biasa*, 7(1), 23–27. <https://doi.org/10.30870/unik.v7i1.12995>.
- Imambachri, S. H., & Purnama Dewi, D. (2022). Pengaruh Disruptive Marketing, Strategi Generik Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Membeli Pada Generasi Z. *Jurnal Sekretari Universitas Pamulang*, 9(2), 102. <https://doi.org/10.32493/skr.v9i2.21921>.
- Insani, B., Asradi, & Yaksa, R. A. (2022). Faktor Penyebab Perilaku Cyberbullying pada Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling JAMBURA*, 3(1), 26–33. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v3i1.1254>.
- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064–1074. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2124>.
- Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Isema : Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 245–256. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5988>.
- Kusdaryani, W., Purnamasari, I., & Tika Damayani, A. (2016). Penguatan Kultur Sekolah Untuk Mewujudkan Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 125–133. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.8383>.
- Lisa, R., Pola, R., Franz, P., & Jessica, M. (2019). Gangguan bahasa perkembangan: Tingkat stres ibu dan kesulitan perilaku anak-anak dengan DLD reseptif-ekspresif ekspresif dan campuran. *Jurnal Gangguan Komunikasi*, 80(Maret), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.jcomdis.2019.03.006>.
- Mahvar, T., Ashghali Farahani, M., & Aryankhesal, A. (2018). Strategi manajemen konflik dalam mengatasi perilaku mengganggu siswa di kelas: Tinjauan sistematis. *Jurnal Kemajuan dalam Pendidikan Kedokteran & Profesionalisme*, 6(3), 102–114. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6039817/>.
- Monawati, & Fauzi. (2018). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 33–43. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12195>.
- Nagro, SA, Fraser, DW, & Kait, SD (2019). Perencanaan pelajaran dengan keterlibatan dalam pikiran: strategi manajemen kelas proaktif untuk instruksi kurikulum. *Intervensi di Sekolah dan Klinik*, 54(3), 131–140. <https://doi.org/10.1177/1053451218767905>.
- Nurlaily, V. A., Soegiyanto, H., & Usodo, B. (2019). Kendala guru SD dalam implementasi model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 229–238. <https://doi.org/10.22342/jme.10.2.5386.229-238>.
- Nuswantari, N. (2018). Model pembelajaran nilai-nilai toleransi untuk anak sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(1). <https://doi.org/10.25273/pe.v8i1.2255>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>.

- Rahmat, N., Sepriadi, & Daliana, R. (2017). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2, 229. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1471>.
- Riden, B., Taylor, J., Lee, D., & Scheeler, M. C. (2018). Sintesis Literatur Kartu Laporan Perilaku Harian dari 2007 hingga 2017. *Jurnal Magang Pendidikan Khusus*, 7(1), 3. <https://scholarworks.lib.csusb.edu/josea/vol7/iss1/3/>.
- Rizkita, K., & Saputra, B. R. (2020). Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dengan Penerapan Reward dan Punishment. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 69–73. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i2.663>.
- Stevenson, N. A., VanLone, J., & Tukang Cukur, BR (2020). Komentar tentang ketidakselarasan pendidikan guru dan kebutuhan akan keterampilan manajemen perilaku kelas. Dalam *Pendidikan dan Perawatan Anak* (Vol. 43, Nomor 4). <https://doi.org/10.1007/s43494-020-00031-1>.
- Sukanta, K. I. (2022). Determinasi Hukuman Sebagai Alat Pendidikan Terhadap Perilaku Peserta Didik. *Suluh Pendidikan*, 20(1), 59–71. <https://doi.org/10.46444/suluh-pendidikan.v20i1.418>.
- Suryahadikusumah, A. R., & Dedy, A. (2019). Implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengembangkan kemandirian siswa. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(1). <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4225>.
- Susanti, A., Wicaksono, L., & Yuline, Y. (2021). Analisis Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(3), 1–9. <https://doi.org/10.26418/jppk.v10i3.45943>.
- Taylor, N., Quinn, F., & Eames, C. (2015). *Mendidik untuk keberlanjutan di sekolah dasar: mengajar untuk masa depan*. Penerbit Sense.
- Verner, I., Massarwe, K., & Bshouty, D. (2013). Konstruksi keterlibatan yang muncul dalam kursus pendidikan guru berbasis etnomatematis. *Jurnal Perilaku Matematika*, 32(3), 494–507. <https://doi.org/10.1016/j.jmathb.2013.06.002>.
- Wardhani, N. K., Widyorini, E., & Roswita, M. Y. (2022). Negative parenting dan Insecure attachment dengan perilaku disruptive pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 18(1), 25. <https://doi.org/10.24014/jp.v18i1.14585>.
- Weiss, S., Markowitz, R., & Kiel, E. (2018). Cara mengajar siswa dengan cacat intelektual sedang dan berat dalam pengaturan pendidikan inklusif dan khusus: Perspektif guru tentang keterampilan, pengetahuan dan sikap. *Jurnal Penelitian Pendidikan Eropa*, 17(6), 837–856. <https://doi.org/10.1177/1474904118780171>.
- Widodo, H. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Di Sd Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta. *Lentera Pendidikan*, 22(1). <https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n1i4>.
- Yuliyanto, A., Fadriyah, A., Yeli, K. P., & Wulandari, H. (2018). Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 13(2), 87–98. <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.9307>.